

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT BANTU
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
PADA KOPERASI KREDIT CU. ABADI
KABUPATEN TOBASA**

SKRIPSI

OLEH:

**IMELDA YUSNITA NADEAK
13.833.0042**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

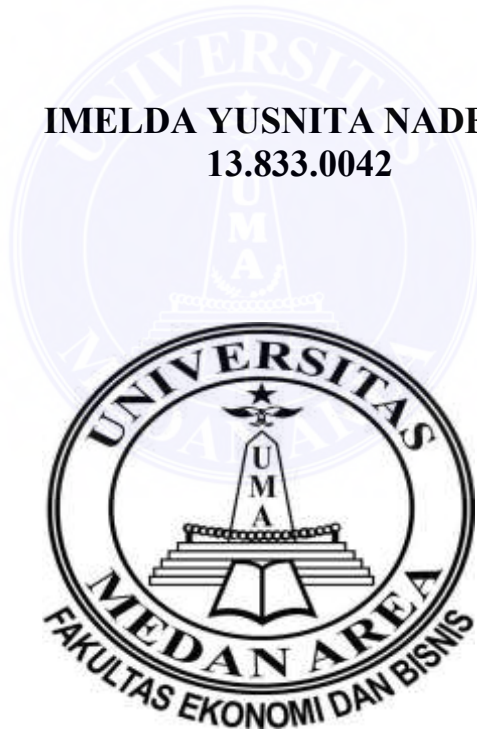
**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT BANTU
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
PADA KOPERASI KREDIT CU. ABADI
KABUPATEN TOBASA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh :

**IMELDA YUSNITA NADEAK
13.833.0042**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Bantu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Koperasi Kredit CU, ABADI KABUPATEN TOBASA


Nama Mahasiswa : IMELDA YUSNITA NADEAK

No. Stambuk : 13 833 0042


Jurusan : Akuntansi

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Drs. Ali Usman, MSi)

Pembimbing II


(Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA)

Mengetahui

Ketua Program Studi


(Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, Msi, CA)

Dekan


(Dra. Rosmaini, SE, M.Si)

Tanggal Lulus :

2017

ABSTRAK

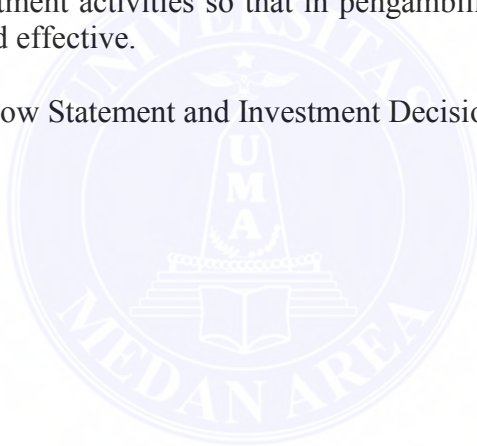
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Analisis Laporan Arus Kas Efektif sudah diterapkan Sebagai Alat dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Koperasi Kredit CU. Abadi Kabupaten Tobasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan analisis arus kas sebagai alat dalam pengambilan keputusan investasi pada koperasi CU. Abadi Kabupaten Tobasa tahun 2015 dan 2016. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi maupun hasil pengujian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa buku, catatan dan bukti yang telah ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis laporan arus kas sebagai alat dalam pengambilan keputusan investasi pada Koperasi CU. Abadi Kabupaten Tobasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan arus kas koperasi CU. Abadi sudah baik dalam mengendalikan aktivitas arus kas operasi maupun dalam aktivitas investasi sehingga dalam pengambilan keputusan dalam manajer sudah baik dan efektif.

Kata kunci : Laporan Arus Kas Dan Pengambilan Keputusan Investasi

ABSTRACT

This study aims to determine whether Effective Cash Flow Statement Analysis has been applied as a Tool in Decision Making Investment in Credit Cooperatives CU. Eternal Tobasa Regency. The type of this research is descriptive research. The population in this study is the entire report of cash flow analysis as a tool in making investment decisions on CU cooperatives. Abadi Tobasa Regency in 2015 and 2016. The types of data used are qualitative and quantitative data. Primary data source in this research is the result of interview, observation and test result. Sources of secondary data in this research is data obtained indirectly in the form of books, records and evidence that already exist. Data analysis technique used in this research is descriptive technique. The variables used in this research is to analyze the cash flow statement as a tool in making investment decisions on Cooperative CU. Eternal Tobasa Regency. The results showed that the cash flow of cooperative CU. Abadi is good in controlling the activity of operating cash flows and in investment activities so that in pengambillan decisions in managers have been good and effective.

Keywords: Cash Flow Statement and Investment Decision Making



KATA PENGANTAR

Puji syukur dan dengan kerendahan hati penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena kasih dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: **“Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Koperasi Kredit CU. ABADI KABUPATEN TOBASA”**. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Tigor Nadeak dan Mendiang Ibunda Purnama Sirait atas jasa-jasanya, kesabaran, doa, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi kasih sayang yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, M. A selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nst,SE,Ak,Msi,CA selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

5. Bapak Drs. Ali Usman, MSi selaku Dosen Pembimbing Satu yang telah memberikan banyak bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Hasbiana Dalimunthe SE, M.Ak, selaku Dosen Sekretaris yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Pimpinan T. Michael Sinaga CU. ABADI yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi demi terwujudnya skripsi ini.
9. Buat Tante Norma Sirait yang telah membantu peneliti dalam memberikan doa dan dukungannya demi terwujudnya skripsi ini.
10. Buat adek saya Erikson Nadeak yang telah membantu peneliti dalam memberikan doa dan dukungannya demi terwujudnya skripsi ini.
11. Teman-teman yang selalu ada, Julianti Sirait, Helisa Hutagalung, Selfia Maharani Saragih, Febri Lamtaruli Sihaloho, Ruth Hutabarat.

Penulis tidak dapat membalas pemberian dan bantuan yang sangat bernilai dari Bapak, Ibu, rekan-rekan, dan keluarga serta pihak lain terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan Yesus Kristus memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan atau masih jauh dari kesempurnaan. Seperti kata pepatah “Tidak ada gading yang tidak retak”. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik, dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, hanya

kepada Tuhan Yesus Kristus penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Medan, September 2017

Penulis,

(IMELDA YUSNITA NADEAK)
13.833.0042



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II : LANDASAN TEORITIS | |
| A. Pengertian, Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas | 5 |
| B. Klasifikasi, Metode Penyusuna Laporan Arus Kas Dan Pola Arus Kas..... | 8 |
| C. Pengertian dan Jenis-jenis koperasi | 17 |
| D. Pengambilan Keputusan Investasi | 20 |
| E. Efektif | 25 |
| F. Penelitian Terdahulu | 25 |
| G. Kerangka Konseptual..... | 26 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian | 28 |

| | |
|----------------------------------|----|
| B. Populasi dan Sampel..... | 29 |
| C. Definisi Operasional | 30 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| F. Teknik Analisis Data | 31 |

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Hasil | 32 |
| 1. Sejarah singkat Perusahaan, visi misi dan tata nilai perusahaan, serta kegiatan perusahaan ... | 32 |
| 2. Metode penyusunan laporan arus kas dan laporan keuangan perusahaan, tujuan dan komponen laporan keuangan | 42 |
| 3. Pengambilan keputusan investasi | 53 |
| B. Pembahasan | 54 |
| 1. Laporan Arus Kas Perusahaan..... | 54 |
| 2. Analisis Laporan Arus Kas dalam Pengambilan Keputusan Investasi | 55 |

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Saran | 57 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel II.1 : Ilustrasi Laporan Arus Kas..... | 9 |
| Tabel II.2 : Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung..... | 13 |
| Tabel II.3 : Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung..... | 14 |
| Tabel III.1 : Jadwal Penelitian..... | 29 |
| Tabel IV.1 : Laporan Arus Kas | 43 |
| Tabel IV.2 : Laporan Posisi Keuangan (Neraca)..... | 47 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar II.1 : Pola Arus Kas | 16 |
| Gambar II.2 : Kerangka Konseptual | 27 |
| Gambar IV.1 : Struktur Organisasi CU. Abadi Kabupaten Tobasa ... | 34 |



BAB I PEMDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bagian pelaporan keuangan perusahaan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas mencerminkan gambaran yang menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, baik dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan. Arus merupakan bagian penting dalam perusahaan yang ingin beroperasi secara terus menerus, karna tanpa adanya arus kas kelangsungan hidup perusahaan akan tersendat-sendat. Dengan demikian salah satu informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam mengambil keputusan adalah informasi dari laporan arus kas.

Masing-masing komponen dalam laporan keuangan memberikan informasi berbeda kepada pengguna laporan keuangan dan untuk tujuan yang berbeda-beda. Diantara komponen-komponen laporan keuangan tersebut, informasi mengenai bagaimana perusahaan menghasilkan serta menggunakan kas dan setara kas merupakan informasi yang paling ditinjau para pengguna yang diungkapkan dalam laporan arus kas.

Laporan arus kas bukan berarti menggantikan posisi neraca maupun laporan laba rugi, karena ketiga laporan tersebut memberikan manfaat yang berbeda. Neraca mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana asset tersebut dibiayai, sedangkan laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam ukuran laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode laporan-laporan tersebut saling melengkapi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan yang lebih

baik. Semakin banyak informasi dari pelaporan keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan, semakin baik pula keputusan yang diambil.

Laporan ini memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden. Laporan ini digunakan oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

Pengambilan keputusan investasi dalam sekuritas seperti saham dan obligasi salah satu alternatif penerimaan dana. Apabila perusahaan mempunyai kelebihan dana, maka manajemen mengesfisien tidak akan membiarkan dana tersebut menganggur. Investasi merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan perusahaan. Investasi merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan perusahaan. Investasi merupakan hal yang sangat mengandung resiko, namun dengan berinvestasi banyak keuntungan yang dapat diperoleh, dengan berinvestasi setidaknya perusahaan memiliki (tabungan) yang berguna kelak dimasa yang akan datang karena mengandung resiko yang besar tersebut.

Koperasi kredit CU. Abadi Kabupaten Tobasa bergerak dalam bidang simpan pinjam yang didirikan pada pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 1992 Oleh Bapak Tukkot Michael Sinaga di Desa Motung yang berpenduduk lebih kurang tiga ratus keluarga.

Laporan arus kas bukan berarti menggantikan posisi neraca maupun laporan laba rugi, karena ketiga laporan tersebut memberikan manfaat yang berbeda. Neraca mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan

sebagaimana aset tersebut dibiayai, sedangkan laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam ukuran laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Laporan-laporan tersebut saling melengkapi sebagai alat bantu dalam keputusan yang lebih baik. Semakin banyak informasi dari pelaporan keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan, semakin baik pula keputusan yang diambil.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam berbentuk skripsi dengan judul “ **Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Koperasi Kredit CU. Abadi Kabupaten Tobasa**”.

B. Rumus Masalah

Menurut Sugiyono (2012), masalah diartikan “ sebagai suatu kesengajaan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi, sedangkan rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan masalah yang dirumuskan:

Apakah analisis laporan arus kas efektif sudah diterapkan sebagai Alat dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Koperasi Kredit CU.Abadi Kabupaten Tobasa.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan buku nyata pentingnya analisi laporan arus kas telah bermanfaat sebagai alat dalam pengambilan Keputusan Investasi berupa tabungan pada Koperasi Kredit CU. Abadi Kabupaten Tobasa.

D. Manfaat Peneliti

Manfaat Penelitian ini adalah :

- a. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai laporan arus kas dalam pengambilan keputusan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang dapat dijadikan saran dalam memberikan informasi yang berguna bagi Koperasi Kredit CU. Abadi Kabupaten Tobasa mengenai analisis laporan arus kas dalam pengambilan keputusan.
- c. Bagi pihak lain terutama akademis sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian, Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Salah satu bagian penting dari sebuah laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang juga wajib disediakan oleh setiap perusahaan, karena tanpa laporan arus sebuah laporan keuangan belum memberikan informasi keuangan yang cukup bagi para pihak yang berkepentingan. Informasi atas keuangan setiap perusahaan yang cukup dan memadai sangat diperlukan untuk para pemakai seperti investor dan kreditor dalam rangka untuk mengambil suatu keputusan yang tepat. Sehingga menjadi wajar jika perusahaan diwajibkan untuk menyediakan/menyusun laporan arus kas. Laporan ini tidak hanya berguna untuk pihak eksternal perusahaan saja, namun bagi internal perusahaan juga akan bermanfaat sekali, seperti memprediksi aliran kas masa depan, mengevaluasi arus kas.

Informasi memungkinkan pengguna laporan keuangan menganalisa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas. Adapun yang dimaksud dengan “Arus Kas” dalam laporan ini adalah:

1. Kas, terdiri dari kas ditangan dan rekening giro
2. Setara kas terdiri dari investasi jangka pendek yang sifatnya sangat liquid, jangka pendek yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat tanpa ada resiko perubahan nilai yang signifikan seperti sertifikat deposito dengan jatuh tempo tiga bulan.

Komponen setara kas dimasukkan kedalam defenisi “Arus Kas” disebabkan oleh adanya aktivitas kelolaan dana oleh pihak manajemen perusahaan untuk memanfaatkan dana menganggur (idle fund) perusahaan, dengan menanamkannya dalam investasi jangka pendek. Aktivitas manajemen ini bukan termasuk kegiatan operasi, investasi atau pendanaan oleh karena itu transaksi-transaksi tersebut pun tidak perlu dilaporkan secara mendetail dalam laporan arus kas namun dimasukkan sebagai komponen arus kas. Laporan arus kas sebagai salah satu laporan pokok keuangan, sehingga laporan arus kas harus disusun dengan sebaik mungkin.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012) : “Arus kas masuk dan arus kas keluar kas atau setara kas. Setara kas (cash equivalent) dapat didefenisikan sebagai investas yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.”

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) telah mensyaratkan penyajian laporan arus kas sebagai salah satu laporan keuangan yang wajib disajikan terutama untuk laporan keuangan pada pemakai eksternal. Setiap perusahaan harus menyajikan laporan arus kas tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (Integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Menurut Harahap (2012: 257), mengemukakan bahwa “ Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas

suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi.

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang dapat menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas, investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

Tujuan laporan arus kas memberikan informasi penting mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu perusahaan selama satu periode serta untuk memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi. Laporan laba rugi dan neraca saja tidak mampu menyediakan basis informasi yang cukup memadai bagi prediksi tersebut, neraca dan laporan laba rugi hanya menyajikan laporan dalam batas-batas tertentu dan terpisah. Neraca melaporkan nilai sisa kas pada akhir periode, dengan memeriksa neraca pada tahun yang berurutan dapat dilihat apakah kas meningkat atau menurun untuk periode tersebut.

Menurut Schroeder dan Clark (2005:207) „Tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai kas masuk dan kas keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi“.

Kegunaan laporan arus kas menurut Harahap (2013:257), yaitu dapat diketahui sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan meng“generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu;

2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen dimasa yang akan datang;
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan;
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang;
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas;
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

B. Klasifikasi, Metode Penyusunan Laporan Arus Kas dan Pola Arus Kas

Pengklasifikasian laporan arus kas penting dilakukan untuk mengevaluasi perubahan arus kas bersih yang terjadi dan memprediksikan arus kas masa depan. Dimana laporan arus kas dilaporkan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. Aktivitas kas dari aktivitas operasi

Menurut Kieso et al(2011) arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian di masukan dalm penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya.

Sedangkan menurut pernyataan standart akuntansi keuangan (PSAK) No. 2 tahun 2009 mendefenisikan harus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari

aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi beberapa arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK nomor 2 tahun 2009 antar lain:

1. Penerimaan kas dari penjualan dan jasa
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lain.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali, restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan inventasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Tabel 2.1
Tabel Ilustrasi Klasifikasi Arus Kas

| | |
|--|--|
| <p>AKTIVITAS OPERASI</p> <p>Kas Masuk (<i>Cash-inflow</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Penerimaan dari penjualan barang dan jasa Penerimaan pendapatan bunga Penerimaan deviden kas Penerimaan pendapatan, royalti, komisi, free, dan imbalan lain <p>Kas Keluar (<i>Cash-outflow</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembayaran untuk pembelian bahan Pembayaran utang jangka panjang Pembayaran kepada supplier Pembayaran gaji karyawan Pembayaran pajak kepada pemerintah Pembayaran bunga pada kreditur | <p>Pos – pos Laporan Laba Rugi</p> |
|--|--|

| | |
|---|--|
| Pembayaran biaya-biaya lainnya | |
| AKTIVITAS INVESTASI Kas Masuk (<i>Cash-inflow</i>) Penerimaan dari penagihan piutang jangka panjang Penerimaan dari penjualan investasi jangka panjang Penerimaan dari penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang Kas Keluar (<i>Cash-outflow</i>) Pembayaran untuk pembelian aktiva tetap dan aktiva jangka panjang lainnya Pembayaran untuk investasi jangka panjang Pembayaran untuk pembelian aktiva tidak berwujud | Pos – pos Aktiva Tidak Lancar |
| AKTIVITAS PENDANAAN Kas Masuk (<i>Cash-inflow</i>) Penerimaan dari penjualan surat berharga Penerimaan dari pemberian pinjaman kreditur Penerimaan dari penerbitan saham Penerimaan dari penerbitan kewajiban jangka panjang Kas Keluar (<i>Cash-outflow</i>) Pembayaran untuk para pemegang saham dalam bentuk deviden. Pembayaran untuk penebusan kewajiban jangka panjang Pembayaran untuk memperoleh kembali sekuritas ekuitas (termasuk pembelian saham treasury) | Pos – pos Utang Jangka Panjang dan Modal |

2. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva tetap dan perolehan dari instrumen investasi lain. Menurut PSAK nomor 2 tahun 2009 menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah prolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (ikatan akuntansi keuangan, 2013). Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan arus kas masa depan. Beberapa contoh

arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK nomor 2 tahun 2009 adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap , aset tidak berwujud dan aset jangka panjang, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dan pejualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya, kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan.
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan futures contracts, forward contracts, option contracts dan swas contracts kecuali apabila contracts tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (dealing or trading) apabila pembayaran tersebut di klasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah akibat dari transaksi atau peristiwa penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada para pemegang saham yang disebut sebagai pendanaan ekuitas sedangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada kreditor disebut sebagai pendanaan utang. Menurut PSAK nomor 2 tahun 2009 adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013). Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu di lakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klain terhadap arus

kas masa depan oleh para pemasok modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan.

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain;
2. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas;
3. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang;
4. Pelunasan pinjaman;
5. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Dalam menyusun laporan arus kas terdapat 2(dua) metode yang dapat digunakan yaitu:

1. Metode Langsung (Direct Method)

Dalam metode langsung di laporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dengan kata lain metode langsung, mengurangi pengeluaran kas operasi dari penerimaan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas. Keunggulan utama dari metode langsung adalah metode ini memperlihatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas lebih konsisten dengan tujuan suatu laporan arus kas. Disamping itu metode

langsung ini lebih mudah dimengerti dan memberikan informasi yang lebih banyak dan mengambil keputusan.

Format Laporan Arus Kas dengan menggunakan Metode Langsung, sebagai berikut :

Tabel II.2
PT. ABC
Laporan Arus Kas
Tahun yang berakhir 31 Desember 200X

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

| | | |
|--|-------------|------|
| Penerimaan kas dari pelanggan | xxxx | |
| Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan | (xxxx) | |
| Kas yang dihasilkan operasi | xxxx | |
| Pembayaran bunga | (xxxx) | |
| Pembayaran pajak penghasilan | (xxxx) | |
| Arus kas sebelum pos luar biasa | xxxx | |
| Hasil dari asuransi gempa bumi | <u>xxxx</u> | |
| Arus kas bersih dari aktivitas operasi | | xxxx |

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

| | | |
|--|--------|--------|
| Perolehan anak perusahaan | (xxxx) | |
| Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan | (xxxx) | |
| Hasil dari penjualan peralatan | xxxx | |
| Penerimaan bunga | xxxx | |
| Penerimaan deviden | xxxx | |
| Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi | | (xxxx) |

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

| | | |
|--|--------|--------|
| Hasil dari penerbitan saham | xxxx | |
| Hasil dari pinjaman jangka panjang | xxxx | |
| Pembayaran utang sewa guna usaha keuangan | (xxxx) | |
| Pembayaran deviden | (xxxx) | |
| Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan | | (xxxx) |

Kenaikan bersih kas dan setara kas xxxx

Kas dan setara kas pada awal periode xxxx

Kas dan setara kas pada akhir periode xxxx

2. Metode tidak langsung (Indirect Method)

Dalam metode tidak langsung, pengaruh dari semua penanguhan penerimaan dan pengeluaran kas di masa lalu dan semua akurat dari penerimaan kas dan pengeluaran yang diharapkan pada masa yang akan datang

dihilangkan dari laba bersih yang diperhitungkan laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pos-pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba bersih serta penambahan dan pengurangan, kenaikan maupun penurunan utang dan piutang. Keunggulan utama dari metode ini adalah bahwa hal ini memusatkan perbedaan antara laba bersih dan aliran kas bersih dari aktivitas operasi.

Metode ini memberikan jaminan yang berguna antar laporan arus kas dan perhitungan laba rugi serta neraca. Selain itu, data yang diperlukan untuk metode tidak langsung umumnya lebih siap tersedia dan lebih mudah untuk diperoleh, dibandingkan dengan data yang diperlukan dalam metode langsung.

Dalam metode tidak langsung ini, penyajiannya di mulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya di sesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan-perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan hutang lancar.

Format Laporan Arus Kas dengan menggunakan Metode Langsung, sebagai berikut :

Tabel II. 3
PT. ABC
Laporan Arus Kas
Tahun yang berakhir 31 Desember 200X

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

| | |
|--|--------|
| Laba bersih sebelum pajak pos luar biasa | xxxx |
| Penyesuaian untuk : | |
| Penyusutan | xxxx |
| Kerugian selisih kurs | xxxx |
| Penghasilan investasi | (xxxx) |
| Beban bunga | xxxx |
| Laba operasi sebelum perubahan modal kerja | xxxx |
| Kenaikan piutang dagang dan piutang lain | (xxxx) |
| Penurunan persediaan | xxxx |

| | | |
|--|--------|--------|
| Penurunan utang dagang | (xxxx) | |
| Kas yang dihasilkan dari operasi | xxxx | |
| Pembayaran bunga | (xxxx) | |
| Pembayaran pajak penghasilan | (xxxx) | |
| Arus Kas bersih sebelum pos luar biasa | xxxx | |
| Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi | xxxx | |
| Arus Kas bersih dari aktivitas operasi | | xxxx |
| Arus Kas dari Aktivitas Investasi | | |
| Perolehan anak perusahaan | (xxxx) | |
| Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan | (xxxx) | |
| Hasil dari penjualan peralatan | xxxx | |
| Penerimaan bunga | xxxx | |
| Penerimaan deviden | xxxx | |
| Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi | | (xxxx) |
| Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan | | |
| Hasil dari penerbitan modal saham | xxxx | |
| Hasil dari pinjaman jangka panjang | xxxx | |
| Pembayaran utang sewa guna usaha keuangan | (xxxx) | |
| Pembayaran deviden | (xxxx) | |
| Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan | | (xxxx) |
| Kenaikan bersih kas dan setara kas | | xxxx |
| Kas dan setara kas pada awal periode | | xxxx |
| Kas dan setara kas pada akhir periode | | xxxx |

Pola Arus Kas

Pengenalan pola terjadinya arus kas penting untuk analisis, dengan cara pandang tertentu arus kas mempunyai pola yang relatif berulang. Pola ini terutama muncul pada :

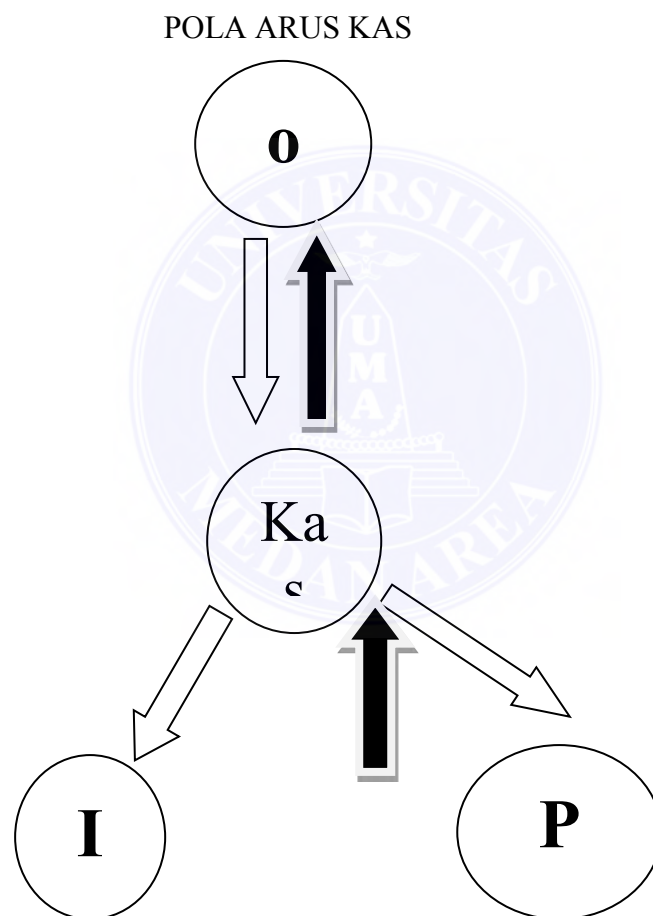
- a. Arus kas operasi
- b. Arus kas investasi

Perhatian utama pembaca laporan arus kas adalah pada arus kas operasi. Pola arus kas operasi (o) dapat diidentifikasi antara lain :

- a. Dalam kondisi perusahaan beroperasi secara normal, arus kas seharusnya positif, hal ini dapat diartikan lebih banyak kas masuk dibandingkan dengan kas keluar. Arus kas positif diperoleh dari penjualan, sedangkan

arus kas operasi lainnya adalah negative. Jadi arus kas operasi positif berarti penerimaan dari penjualan seharusnya mampu menutup seluruh pengeluaran operasi yang bersifat rutin.

- b. Apabila arus kas operasi negatif, maka hal itu merupakan tanda bahwa perusahaan sedang bermasalah. Apabila kas operasi negatif perlu dilihat apakah hanya tahun tertentu atau menetap.



O : Operasi

I : Investasi

P : Pendanaan

Gambar II.1
Pola Arus Kas

Arus kas investasi (I) mempunyai pola terdaik dengan arus kas operasi, yaitu :

- a. Dalam kondisi normal, seharusnya negatif. Pengertian negatif disini adalah perusahaan lebih banyak membeli peralatan, gedung dan asset tetap lainnya dibanding dengan menjual. Artinya perusahaan bertambah kapasitasnya, minimal bertahan dengan mengganti alat dengan alat baru.
- b. Arus kas positif secara terus - menerus menunjukkan perusahaan sedang bermasalah. Ada kemungkinan perusahaan mengurangi kapasitas dengan menjual aset tetapnya. Bisa juga berarti perusahaan sedang melepas asset tetapnya sekarang yang diperiode berikutnya diikuti dengan pembelian asset tetap lainnya. Yang terakhirnya ini terjadi pada perusahaan yang sedang berganti jenis usaha.
- c. Sementara itu untuk arus kas pendanaan (P) tidak mempunyai pola tertentu, arus kas pendanaan sulit untuk dipastikan apakah arus kasnya akan positif atau negatif.

C. Pengertian dan Jenis-Jenis Koperasi

Istilah koperasi berasal dari bahasa latin “coopere” yang dalam bahasa inggris disebut “cooperation”, CO berarti bersama dan operation berarti bekerja. Sehingga, cooperation berarti bekerjasama. Dalam hal ini,kerjasama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Di Indonesia, pengertian koperasi Indonesia menurut UU No.25/1992 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut: “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan

kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Prinsip-prinsip koperasi menurut UU NO.25/1992 dan yang berlaku saat ini di Indonesia sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antar koperasi

Sedangkan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku standar akuntansi keuangan (2004) bahwa definisi koperasi sebagai berikut “Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat dan daerah pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan soko guru perekonomian nasional”.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan perkumpulan orang-orang dan bukan perkumpulan modal, yang menjalankan usaha bersama dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan sosial

ekonomi anggotanya, dimana dalam menjalankan usaha tersebut harus didasarkan atas prinsip-prinsip koperasi.

Secara umum penjenisan koperasi di Indonesia ini telah diatur oleh undang-undang. Namun demikian, dalam kenyataannya jenis koperasi yang ada cukup beraneka ragam. Hal yang mendorong lahirnya koperasi yang beraneka ragam ini bisa dilihat dari pengertian koperasi itu sendiri, yang mana maksud orang untuk mendirikan koperasi adalah untuk memperbaiki hidup. Usaha untuk memperbaiki kehidupan dapat dicapai apabila kebutuhan untuk hidup telah terpenuhi dengan lebih baik. Oleh karena kebutuhan manusia itu sangat banyak dan bermacam-macam cara untuk memperoleh kebutuhan hidup, menyebabkan lahirnya beraneka ragam koperasi.

Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5(lima) golongan yaitu:

1. Koperasi Konsumsi
2. Koperasi Produksi
3. Koperasi Kredit (Koperasi Simpan Pinjam)
4. Koperasi Jasa
5. Koperasi Serba Usaha

Koperasi Konsumsi

Adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Tujuan koperasi konsumsi adalah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang

konsumsi dengan kualitas yang baik dengan harga yang layak. Biasanya yang mendirikan koperasi ini adalah para pegawai negeri, buruh atau karyawan.

Koperasi Produksi

Adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi maupun orang-orang anggota koperasi, contohnya koperasi batik.

Koperasi Kredit (koperasi simpan pinjam)

Adalah koperasi yang didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan ongkos (bunga) ringan. Contohnya adalah unit –simpan pinjam dalam KUD, KSU, Kredit Union.

Koperasi Jasa

Adalah koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggotanya maupun masyarakat umum. Koperasi jasa didirikan untuk memberikan pelayanan kepada anggotanya, contoh koperasi angkutan.

Koperasi Serba Usaha

Adalah koperasi yang menyediakan beranekaragam jenis pelayanan kepada anggotanya antara lain penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil produksi, jasa perkreditan dan kegiatan perekonomian lainnya seperti; perdagangan dan pengangkutan.

D. Pengambilan Keputusan Investasi

Investasi pada hakikatnya merupakan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang, Halim(2005).

Investasi mempunyai pengertian yang luas, setiap kegiatan yang hendak menanamkan uang dengan aman termasuk investasi. Tetapi secara umum, pengertian investasi dikaitkan dengan pengguna uang bagi peningkatan kapasitas sistem produksi atau peningkatan *asset capital*.

Salah satu fungsi penting manajemen adalah perencanaan, dalam perencanaan mereka dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai macam alternatif. Manajemen memerlukan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastiaan, sehingga memungkinkan mereka menentukan pilihan yang baik.

Menurut Effendy(2002:20) „Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, pengumpulan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat““. Pengambilan keputusan senantiasa berkaitan dengan masalah atau kesulitan, melalui suatu pengambilan keputusan pihak manajemen mengharapkan suatu pemecahan atas masalah yang dihadapi dapat teratasi. Dalam organisasi para manajer dihadapkan kepada masalah pengambilan berbagai alternatif keputusan, salah mengambil keputusan berarti manajer akan gagal mengarahkan organisasi perusahaan meraih tujuan yang diharapkan. Bentuk investasi di koperasi simpan pinjam yaitu;

1. Tabungan

Bentuk investasi ini sangat umum dan paling banyak digunakan oleh anggota koperasi untuk menyimpan dana atau uang dalam bentuk

tabungan. Keuntungannya umum yang diharapkan oleh anggota koperasi yang menggunakan investasi ini ialah adanya bunga atau imbalan jasa atas tabungan yang dilakukan oleh anggota koperasi tersebut.

2. Saham (dalam bentuk simpan wajib)

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

3. Deposito (Simpanan Berjangka)

Program simpan berjangka adalah simpanan pada koperasi yang penyetorannya dilakukan hanya sekali. Simpanan diberlakukan sebagai investasi yakni dana tersebut dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan masa simpanannya.

Keuntungan investasi dikoperasi simpan pinjam yaitu;

1. Tabungan

Keuntungan dari investasi dikoperasi simpan pinjam adalah:

- a. Minimal penyetoran tabungan sangat ringan hanya Rp 5000
- b. Dapat diambil kapan saja bunga atau imbal jasa yang lebih tinggi dibandingkan bank umum lainnya (6% per tahun).
- c. Bebas biaya administrasi bulanan

2. Saham (dalam bentuk simpanan wajib)

Keuntungan dari investasi ini dikoperasi simpan pinjam adalah:

- a. Minimal penyetoran sangat ringan hanya Rp 50.000 per bulan
- b. Mendapatkan SHU (Sisa hasil usaha atau keuntungan bersih yang diperoleh dari koperasi selama satu tahun) sesuai saldo simpanan deposito`

3. Deposito (simpanan berjangka)

Keuntungan dari investasi ini dikoperasi simpan pinjam adalah:

- a. Suku bunga atau imbalan jasa sebesar 9% per tahun lebih tinggi dari suku bunga bank lainnya
- b. Jangka waktu yang bervariasi sesuai dengan simpanan berjangka yang dinvestasikannya(1 bulan, 3 bulan dan 12 bulan)
- c. Dapat diperpanjang otomatis
- d. Deposito minimal Rp 5.000.000(lima juta rupiah)
- e. Dapat dijadikan agunan atau jaminan untuk memperoleh pinjaman

Menurut Daft (2003:401) „Pengambilan keputusan adalah proses identifikasi permasalahan dan peluang, kemudian menyelesaikannya““. Tahapan pengambilan keputusan terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Penyelidikan dan Penyelusuran, intelligensi

Yaitu mempelajari lingkungan dan kondisi yang memerlukan keputusan. Data mentah diperoleh, diolah dan diuji untuk dijadikan petunjuk yang dapat mengidentifikasi persoalan.

2. Tahap Perancangan, design

Yaitu mendaftar, mengembangkan dan menganalisis arah tindakan yang mungkin. Hal ini meliputi proses-proses untuk memahami persoalan, menghasilkan pemecahan dan menguji kelayakan pemecahan tersebut.

3. Tahap Pemilihan, choice

Yaitu memilih arah tindakan tertentu dari semua yang ada, pilihan ditentukan dan dilaksanakan. Menurut Garrison and Noreen (2000:23) „Dalam membuat keputusan sangat penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep biaya, yaitu:

- a. Biaya differential adalah perbedaan antara dua alternatif yang tersedia.
- b. Opportunity cost adalah manfaat potensial yang hilang bila salah satu alternatif telah dipilih dari beberapa alternatif yang tersedia.
- c. Suct cost adalah biaya yang telah terjadi dan tidak dapat diubah apapun yang dibuat saat ini ataupun dimasa yang akan datang.

Dalam proses pengambilan keputusan, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta keputusan perolehannya. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dilaporkan keuangan untuk periode penyajian laporan keuangan. Agar menghasilkan keuntungan tambahan, perusahaan harus mempunyai kas untuk ditanamkan kembali. Keuntungan yang dilaporkan dalam buku belum pasti dalam bentuk kas, Sehingga dengan demikian perusahaan dapat mempunyai jumlah kas yang lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah keuntungan yang dilaporkan dalam buku.

E. Efektif

Efektif yaitu sesuatu pencapaian target atau tujuan dalam waktu batas yang sudah ditentukan tanpa harus memperdulikan semua biaya yang telah dikeluarkan` Efektif yaitu sesuatu hal yang dianggap dapat berhasil dan tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Diningrat (2008) yang melakukan penelitian pengaruh informasi arus kas terhadap pengambilan keputusan investasi tanaman pada PT. Perkebunan Nusantara III, dimana hasil penelitian menunjukkan rasio kecukupan arus kas dan rasio reinvestasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi tanaman, sedangkan pada rasio pengeluaran modal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap investasi tanaman.

Perangin-angin (2008) yang melakukan penelitian analisis laporan arus kas sebagai dasar kebijakan dalam mengambil keputusan pada PT. Karimun aromatic Medan, dimana hasil penelitian menunjukkan penyajian laporan arus kas perusahaan disajikan menggunakan metode tidak langsung, namun dalam penyajian laporan arus kas nya memiliki kelemahan karena tidak melaporkan aktivitas operasi secara mendetail, dan pihak manajemen telah memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan arus kas dalam pengambilan keputusan.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari kejadian teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian, dan merupakan tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel ataupun masalah yang ada dalam penelitian.

Kas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga dalam pengelolaannya diperlukan perhatian yang khusus. Pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan investasi dalam kas.

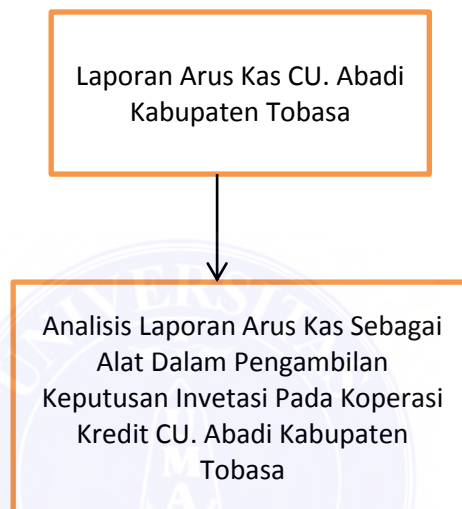
Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001 :48) yang diahli bahasakan oeh Herman Wibowo dalam kamus istilah keuangan & investasi mengemukakan : „Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi”.

Laporan arus kas akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian dana yang akan mereka tanamkan.

Jumlah kas terlalu besar ataupun jumlah kas yang terlalu kecil akan mempunyai akibat yang berbeda. Kebutuhan akan kas ini sendiri besarnya haruslah disesuaikan dengan komposisi keuangan perusahaan agar diperoleh jumlah yang ideal dalam membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Teori

yang dikemukakan oleh S. Munawir (2002 : 157) dalam buku Analisa Laporan Keuangan : “ Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaanya”.

Kerangka Konseptual



Gambar II.2
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:54) “Penelitian deskriptif suatu metode dalam menilit sttus kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,gambran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen” .

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di CU. Abadi Ajibata. Jl. Di. Panjaitan Ajibata. Kabupaten Tobasa. Kegiatan penelitian ini dimulai dari bulan oktober 2016 sampai dengan bulan februari 2017.

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | 2016/2017 | | | | | |
|----|-----------------------|-----------|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | |
| 2 | Penyelesaian Proposal | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | |
| 5 | Penulisan Skripsi | | | | | | |
| 6 | Bimbingan Skripsi | | | | | | |
| 7 | Seminar Hasil | | | | | | |
| 8 | Meja Hijau | | | | | | |

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah diterapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah penelitian Populasi Dan Sampel Penelitian.

1. Populasi merupakan kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah diterapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh analisis laporan arus kas sebagai alat dalam pengambilan keputusan investasi pada Koperasi CU.Abadi Kabupaten Tobasa tahun 2015-2016.
2. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi, sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Arus Kas pada Koperasi CU.Abadi Kabupaten Tobasa tahun 2015 – 2016.

C. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini pada permasalahan yang diteliti, maka penulis mengemukakan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Laporan arus kas merupakan salah satu dari laporan keuangan pokok dari setiap badan usaha.
2. Laporan arus kas juga memberikan informasi yang relevan yang berguna bagi pemakainya untuk pengambilan suatu keputusan.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah merupakan data yang berbentuk kata-kata/ kalimat yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi seperti struktur organisasi, laporan arus kas, dan catatan pendukung lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa angka atau bilangan dari CU. Abadi Ajibata.

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan sumber data Skunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, dalam hal ini data diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yaitu CU. Abadai Ajibata, yaitu berupa data perusahaan, mengenai gambaran perusahaan, struktur organisasi dan laporan arus kas.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

1. Wawancara atau interview yaitu peneliti memperoleh keuntungan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait langsung seperti bagian akuntansi di CU.Abadi Ajibata.
2. Studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari teori-teori yang berhubungan dengan laporan arus kas pada CU.Abadi Ajibata.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 24), “ Deskriptif, yaitu teknik yang menggolongkan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan pendekatan ilmu akuntansi yaitu menganalisis laporan arus kas sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan pada tahun 2015- 2016.

Daftar Pustaka

- Dwi, Martani; Dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak**. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmiirham, 2012. “**Analisis Kinerja Keuangan**”. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafitri, 2013. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi 1-11, Cetakan 11, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Henderson, Scott Dan Graham Pieteron, 2002. **Financial Accounting Theory**. Prentice Hall, New Jersey.
- Hery, 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, **Standar Akuntansi Keuangan**. Edisi 1-11, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. **Satandar Akuntansi Keuangan PSAK**. Cetakan Keempat, Buku 1, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 1-5, Cetakan 5, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir, 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 1, Cetakan 6, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Keown Arthur J., 2008. **Manajemen Keuangan**. Edisi 10, Jakarta: Pt. Macanan Jaya Cemerlang.
- Martono, Agus Harjito, 2007. **Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Ekonisia, Yogyakarta.
- Rudianto, 2008. **Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen**. Editor Surya Ubha, Grasindo, Jakarta.
- Syukur, 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Raja Graafindo Persada, Jakarta.

Yadiati, Winwin Dan Ilham Wahyudi, 2006. **Pengantar Akuntansi**, Edisi 1, Cetakan Pertama, Kencana, Jakarta.

